

HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR, SINDROM MAKAN MALAM, ASUPAN SERAT, DAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN STATUS GIZI LEBIH PADA REMAJA USIA 16-18 TAHUN DI SMA NEGERI 6 DEPOK TAHUN 2023

Salsabila Athirah Putri

Abstrak

Status gizi lebih merupakan penimbunan lemak yang berlebih dalam tubuh sehingga memicu berbagai masalah kesehatan seperti berbagai macam penyakit tidak menular. Prevalensi gizi lebih pada remaja umur 16-18 tahun sebesar 13,5%. Dalam 5 tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah gizi lebih pada remaja usia 16-18 tahun di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko status gizi lebih pada remaja usia 16-18 tahun. Desain penelitian ini adalah studi *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini merupakan 100 remaja usia 16-18 tahun kelas X dan XI di SMA Negeri 6 Depok yang diambil menggunakan *stratified random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah uji *chi-square* dan regresi logistik ganda. Hasil analisis bivariat ditemukan ada hubungan berat badan lahir ($p=0,033$;OR=11,9) dan sindrom makan malam ($p=0,001$;OR=6,5) dengan status gizi lebih dan tidak adanya hubungan antara asupan serat ($p=0,5$), pendapatan orang tua ($p=0,47$), pendidikan ayah ($p=0,25$), pendidikan ibu ($p=0,33$), pekerjaan ayah ($p=0,5$) dan pekerjaan ibu (0,17) dengan status gizi lebih pada remaja di SMAN 6 Depok. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa sindrom makan malam memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi lebih pada penelitian ini ($p=0,002$; AOR 6,5 ; 95% CI 1,9-21,6).

Kata Kunci: asupan serat, berat badan lahir, sindrom makan malam, sosial ekonomi keluarga, status gizi lebih

ASSOCIATION BETWEEN BIRTH WEIGHT, NIGHT EATING SYNDROME, FIBER INTAKE, AND SOCIOECONOMIC STATUS WITH OVERNUTRITION AMONG ADOLESCENTS AGED 16-18 YEARS IN SMA NEGERI 6 DEPOK

Salsabila Athirah Putri

Abstract

Overnutrition is an excessive amount of body fat that cause various health problems, such as various non-communicable diseases. The prevalence of overnutrition among adolescents aged 16-18 years is 13.5%. In the past 5 years, there has been an increase in the number of overnutrition adolescents aged 16-18 years in Indonesia. This study aims to analyze the risk factors for overnutrition among adolescents aged 16-18 years. The design of this study is a cross-sectional study. The sample in this study consists of 100 adolescents aged 16-18 years in the 10th and 11th grades of SMA Negeri 6 Depok, selected using stratified random sampling. The data analysis used chi-square test and multiple logistic regression. The results of bivariate analysis found a relationship between birth weight ($p=0.033$;OR=11.9) and night eating syndrome ($p=0.001$;OR=6.5) with overnutrition, and no relationship was found between fiber intake ($p=0.5$), parental income ($p=0.47$), father's education ($p=0.25$), mother's education ($p=0.33$), father's occupation ($p=0.5$), and mother's occupation (0.17) with overnutrition among adolescents in SMAN 6 Depok. The results of multivariate analysis showed that night eating syndrome has a significant association with overnutrition in this study ($p=0.002$; AOR 6.5; 95% CI 1.9-21.6).

Keywords: birth weight, fiber intake, night eating syndrome, overnutrition, socioeconomic status